

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

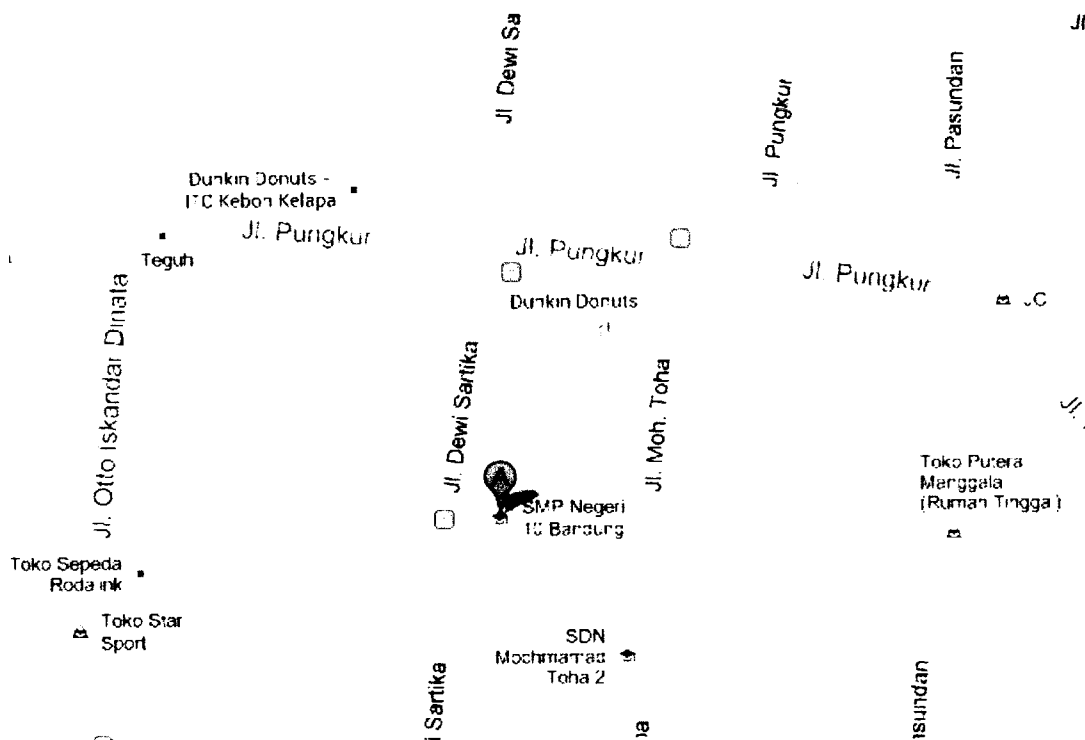
1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah kelas 8 C di SMPN 10. Lokasi ini dipilih karena sebelumnya peneliti telah berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan dan menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Lebih rinci lagi peneliti jabarkan di dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Keadaan Sekolah

Aspek	Keadaan Sekolah
Geografis	Sekolah ini terletak dekat dengan pusat keramaian kota.
Lingkungan Sosial Sekolah	Keadaan lingkungan sekolah tidak terlalu luas untuk kapasitas murid yang dirasa banyak. Sehingga terlihat seperti riuh ketika sedang istirahat dan ada beberapa kelas yang tidak memiliki kelas ketika perubahan jam pelajaran.
Kualifikasi guru	Guru yang ada kurang memadai, karena belum ada lulusan yang benar-benar murni merupakan lulusan S1 Pendidikan IPS. Gurunya masih Beragam, ada yang dari lulusan Geografi, Ekonomi dan Sejarah.



Gambar 3.1 Peta SMPN 10 Kota Bandung

2. Subjek Penelitian

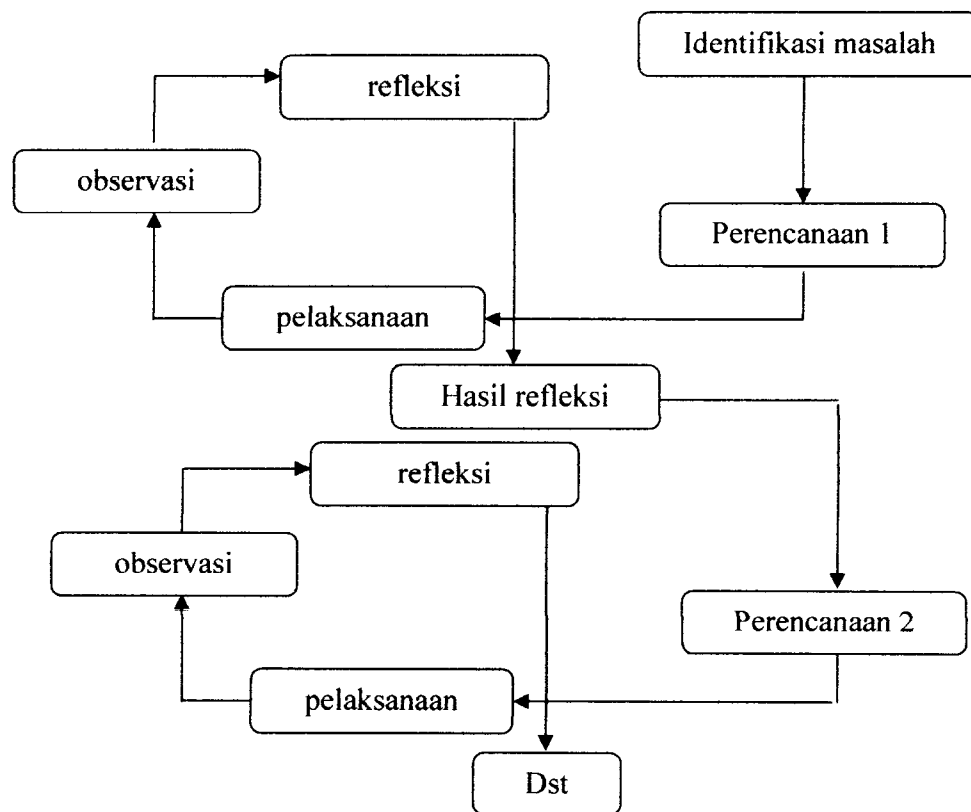
Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 8 C SMPN 10 kota Bandung yang meliputi 39 orang siswa. Diantaranya 19 orang berjenis kelamin laki-laki dan 20 lainnya berjenis kelamin perempuan.

B. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Ada lima macam model PTK yang sampai saat ini masih sering digunakan di dalam dunia pendidikan. : (1) Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (2) Model Lewin yang ditafsirkan oleh Elliot (3) Model spiral Kemmis dan Taggart (4) Model Ebbutt (5) Model McKernan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.2 Pola PTK menurut Taggart dan Kemmis
(Wiraatmadja 2010: 66)

Desain penelitian ini peneliti pilih dengan alasan bahwa proses dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart ini merupakan langkah yang paling efektif dan sangat ideal dengan penelitian yang akan dilakukan. Di dalam Gambar diatas Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada karakter toleransi yang tidak terbentuk di kelas. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang

menunjukkan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar masih menunjukkan bahwa sikap atau karakter toleransi siswa masih rendah, siswa masih sering ribut dengan teman sekelasnya hanya karena berbeda pendapat, sikap hingga sifat oleh karenanya sikap saling menghargai perbedaan tersebut masih dikatakan rendah.

Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi siswa untuk berpendapat dan menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan diskusi kelas dengan menggunakan isu-isu kontroversial. Pada kotak tindakan, mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan rasakan terhadap suatu masalah lalu guru memfasilitasi proses diskusi tersebut. Pada kotak pengamatan, pendapat-pendapat serta sikap siswa dalam menghargai perbedaan pendapat dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah disediakan. Sedangkan dalam kotak refleksi, bisa kita ketahui bahwa masalah terletak dimana sehingga pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk menyesuaikan dengan hasil refleksi yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya.

Dengan demikian dalam suatu siklus PTK, seorang guru mesti merencanakan, melakukan, mengamati dan merefleksi. Siklus ini selalu berulang minimal dua hingga tiga siklus. Di dalam siklus pertama sangat dimungkinkan muncul permasalahan baru ataupun permasalahan lama yang belum terpecahkan, sehingga perlu adanya siklus kedua melalui pertimbangan hasil refleksi pada siklus pertama dan seterusnya siklus ini diulang dan diperbaiki sehingga tujuan dari PTK tersebut tercapai.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian inkuiri-naturalistik. Ini berarti bahwa situasi serta objek yang akan diteliti tidak diciptakan, akan tetapi memang telah ada dan tidak bisa diada-adakan. Lebih lanjut Arikunto (2008: 32),

mengatakan ada delapan tahap prosedural yang mesti dilakukan seorang guru dalam hal ini sekaligus peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas: (1) Dialog Awal (2) Pratindakan (3) Perencanaan (4) Tindakan (5) Pengamatan (6) Refleksi (7) Evaluasi (8) Penyusunan laporan.

a. Dialog awal

Dialog awal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akar permasalahan ini benar-benar mengganggu ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai guru yang bersangkutan IPS di SMPN 10 Bandung di kelas VIII C.

b. Pratindakan

Pratindakan ini dimaksud untuk mengetahui secara detail kondisi kelas yang akan diteliti. Menurut Depdikbud (1996) dalam Arikunto (2008:40), mengemukakan bahwa:

Bagi para pengajar yang akan melakukan penelitian tindakan kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak perlu melakukan persiapan, karena berdasarkan pengalamannya selama dia di depan kelas sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik berkaitan dengan kemajuan siswa belajar, sarana pengajarnya maupun sikap siswa.

Akan tetapi karena dalam hal ini peneliti bukan pengajar di tempat tersebut, maka proses pratindakan ini perlu dilakukan peneliti melalui pengalaman mengajar dan adaptasi kelas selama kurang lebih sepuluh pertemuan atau satu bulan lamanya.

c. Perencanaan

Secara umum perencanaan dalam Penelitian tindakan Kelas ini terbagi kepada dua macam, yang pertama perencanaan umum dan yang kedua adalah perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang mencakup seluruh aspek dalam PTK. Sedangkan perencanaan khusus adalah dimaksudkan untuk rencana persiklus.

Adapun perencanaan umum yang dibuat mencakup kegiatan sebagai berikut,

1) Menentukan Metode Pembelajaran. Metode sering kita analogikan seperti cara kerja dari sebuah sistem yang sudah disusun. Dalam kaitannya dengan praktek mengajar Rohani (2004:) mengungkapkan empat hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengajaran yang akan dilakukan:

- a) Relevansi dengan tujuan
- b) Relevansi dengan bahan
- c) Relevansi dengan kemampuan guru
- d) Relevansi dengan keadaan peserta didik
- e) Relevansi dengan situasi pengajaran

Berdasarkan pandangan diatas maka dengan demikian metode yang akan digunakan perlu dipilih secara tepat dengan memperhatikan aspek-aspek diatas. Dalam penelitian ini, pembelajaran dimaksudkan untuk menarik pendapat siswa secara merdeka di dalam kelas dan untuk mewujudkan keragaman pendapat di dalam kelas. Oleh karenanya metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, diskusi kelas dan inquiry.

- 2) Menentukan siklus. Dalam hal ini, peneliti merencanakan kali pertemuan atau empat kali siklus, namun tidak menutup kemungkinan siklusnya bisa bertambah atau tidak disesuaikan dengan fakta di lapangan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode yang digunakan.
- 4) Menetapkan cara pengumpulan data, yaitu dengan tiga teknik pengumpulan diantaranya wawancara, observasi dan analisis dokumen.
- 5) Menetapkan rencana refleksi, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil penelitian persiklus, sehingga ada perbaikan di setiap siklus selanjutnya yang akan dilakukan.

Sedangkan perencanaan Khusus mencakup kegiatan persiklus yang direncanakan akan dijalankan selama empat siklus, sebagai berikut:

- 1) Dalam Siklus Pertama akan dilaksanakan dengan memilih materi mengenai “Bentuk-bentuk pengendalian sosial” dengan Standar Kompetensi “Memahami pranata dan penyimpangan sosial” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial” dengan materi “Jenis Pengendalian Sosial”
- 2) Sedangkan siklus kedua direncanakan pada Standar Kompetensi “Memahami kegiatan perekonomian Indonesia” dan Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya” dengan materi “Masalah ketenagakerjaan”
- 3) Siklus Ketiga direncanakan pada Standar Kompetensi “Memahami kegiatan perekonomian Indonesia” dan kompetensi Dasar “Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia” dengan materi, “Pelaku ekonomi”
- 4) Siklus Keempat direncanakan pada Standar Kompetensi “Memahami kegiatan perekonomian Indonesia” dan. kompetensi Dasar “Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional”, dengan materi “Pengertian dan manfaat pajak”

d. Tindakan

Tahap tindakan ini merupakan implemetasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang baik sangat bergantung pada perencanaan yang baik juga. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sejalan dengan proses belajar mengajar di kelas.

Pada tahap ini, siswa mulai diberi tindakan-tindakan untuk diberikan isu-isu kontroversial sebagai bahan dalam pembelajaran.

1) Guru menyajikan isu-isu kontroversial

Sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih maka pertama-tama guru perlulah menyajikan isu-isu kontroversial pada awal pembelajaran dengan maksud untuk *brainstroming* mengenai isu-isu yang akan dibahas.

2) Memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pendapat

Setelah itu guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan pendapat-pendapat terhadap isu tersebut, dan guru tidak diperkenankan untuk “mengintimidasi” pendapat siswa.

3) Membimbing siswa melakukan diskusi

Setelah muncul berbagai pendapat maka gurupun mengidentifikasi perbedaan pendapat yang ada lalu mendiskusikannya secara bersama-sama dengan siswa

4) Mengevaluasi dan menarik kesimpulan

Guru bersama siswa mengevaluasi hasil diskusi tersebut, kegiatan kelas tidak perlu mendapatkan kesepakatan-kesepakatan. Dalam penarikan kesimpulan guru dan siswa melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

e. Pengamatan

Kunandar (2008:143) mengatakan observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam situasi sesungguhnya ataupun situasi buatan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan data berupa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pengamatan ini akan dilakukan oleh guru mitra atau guru lainnya yang ditempatkan pada sekolah yang sama. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh guru mitra yang juga merupakan teman guru peneliti yang ditempatkan di sekolah tersebut. Dari kegiatan ini, maka peneliti bersama observer akan bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatannya untuk melakukan refleksi sejauh mana pembelajaran berlangsung dan hal apa saja

yang mesti diperbaiki untuk siklus atau pertemuan selanjutnya. Untuk memfokuskan hasil dari penelitian ini maka peneliti akan menggunakan Observasi terfokus.

f. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dalam PTK yang dilaksanakan (Depdikbud, 1999: 28). Dalam penelitian ini maka peneliti sebagai salah satu partisipan (guru) dalam penelitian ini pun perlu melakukan refleksi bersama observer lainnya.

Refleksi ini dimaksudkan untuk melakukan pengkajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti terhadap objek penelitian selama proses tindakan berlangsung yang telah dicatat selama pengamatan. Refleksi ini untuk menilai serta menganalisis berbagai macam hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik itu hambatan atau pun masalah baru yang muncul. Sehingga pada akhirnya guru bersama observer lainnya dapat menyimpulkan,

- 1) Apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?Kendala apa saja yang muncul selama proses pembelajaran?
- 2) Seberapa jauh ketercapaian atau proses yang berlangsung terhadap siswa dengan menggunakan lembaran observasi tertutup yang mencakup pada aspek-aspek indikator siswa yang toleran?

Jika di dalam refleksi ini kita masih menemukan masalah, maka diperlukanlah kembali perbaikan di siklus selanjutnya maka selain merefleksikan diperlulakanlah tindaka evaluasi.

g. Evaluasi

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menemukan bukti

peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah seberapa jauh karakter toleransi tersebut telah menginternalisasi dalam diri siswa

h. Penyusunan Laporan

Sama halnya dengan penelitian lainnya, dalam PTK penyusunan laporan juga dilakukan diakhir ketika penelitian telah usai, namun yang perlu menjadi catatan, PTK yang merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga perlu melampirkan setiap proses yang dilalui selama penelitian tindakan berlangsung.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hal ini disebabkan bahwa posisi penelitian tindakan kelas tergolong ke dalam penelitian kualitatif. Creswell (1998) dalam Wiriadmadja (2010:8) menjabarkan sebagai berikut,

Kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan, dan keseluruhan penelitian berlangsung dalam latar situasi yang alamiah.

Dari pengertian diatas, bisa kita perinci bahwa:

- a. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah, ini artinya bahwa dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti akan lakukan, peneliti menggunakan subjek penelitian yang telah ada dan tidak direkayasa seperti halnya banyak dilakukan dalam penelitian kuantitatif.
- b. Dalam penelitian kualitatif ini juga bahwa peneliti disebutkan sebagai instrumen utama. Ini berarti pula bahwa secara langsung dalam Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti secara langsung turun ke

- lapangan dan menjadi orang yang secara langsung pula meneliti di dalam kelas tanpa ada jarak dengan subjek penelitian.
- c. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam kata-kata. Dalam Penelitian tindakan kelas juga angka tidak menjadi data-data yang secara mutlak diperlukan, angka hanya digunakan sebagai alat pembantu dan harus tetap di deskripsikan dalam bentuk kata-kata.
 - d. Proses dengan produk sama pentingnya. Ini artinya bahwa peneliti diarahkan kepada pemahaman dan menganalisis seluruh kejadian selama berlangsung.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau dalam istilah asing dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Kurt Lewin pada tahun 1946, ketika itu penelitian tindakan ini banyak dilakukan untuk meneliti masalah-masalah segregasi antara kulit hitam dan putih, namun banyak pakar yang justru melihat penelitian tindakan dari sudut pandang metodologinya (Wiriaatmadja, 2009:24). Menurut Ruswandi *et al* (2007: 79) saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Kanada, karena penelitian semacam ini menawarkan cara serta prosedur baru untuk memperbaiki profesionalitas guru juga proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan di Indonesia penelitian tindakan ini berkembang terutama dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan yang mulai dilakukan oleh para pendidik pada tahun 90-an, sehingga sejak saat itu mulailah dikenal istilah penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disingkat PTK.

Menurut Kemmis (1988) dalam Wina Sanjaya (2011: 24), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. PTK ini dimaksudkan untuk mendorong pendidik untuk senantiasa memperbaiki profesionalismenya, karena dalam praktek kegiatan pembelajaran,

seorang guru tidak hanya sekedar masuk kelas dan mengajar. Akan tetapi guru juga perlu berperan sebagai *supervisor* yang bisa melatih kemampuan mereka dalam mengevaluasi diri dan kemudian bertindak dengan sesuai terhadap keprofesionalitasnya, sehingga bukan hanya meningkatkan kesejahteraannya saja, akan tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan seorang guru. Bahkan McNiff dalam Ruswandi (2007: 79) memandang PTK ini sebagai bentuk reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasil penelitiannya tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan PTK ini sebagai metode dalam penelitian yang dilakukan.

Wardhani (2007: 15-17) mengemukakan bahwa karakteristik PTK adalah (1) munculnya kesadaran pada diri guru bahwa pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan; (2) *self reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri; (3) PTK dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi; (4) PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiriadmadja (2009: 25)

Penelitian tindakan kelas ini bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk berkspesimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*.

Dengan demikian maka PTK ini dirasakan sebagai metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena dalam prosesnya, PTK berangkat dari masalah di kelas, lalu dilakukan *treatment* secara bersiklus, dievaluasi demikian seterusnya hingga masalah yang ada di kelas tersebut dapat diselesaikan.

D. Definisi Operasional

1. Karakter Toleransi

Dalam Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Kemendiknas, 2010: 9 – 10) toleransi didefinisikan sebagai Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Sedangkan Unesco dalam *Declaration of principles on tolerance* (1995) dalam poin 1.1 memaknai toleransi sebagai berikut:

Tolerance is respect, acceptance and appreciation of the rich diversity of our world's cultures, our forms of expression and ways of being human. It is fostered by knowledge, openness, communication and freedom of thought, conscience and belief. Tolerance is harmony in difference. It is not only a moral duty, it is also a political and legal requirement. Tolerance, the virtue that makes peace possible, contributes to the replacement of the culture of war by a culture of peace.

Sedangkan karakter toleransi dalam pembelajaran IPS Seperti apa yang diungkapkan oleh Jarolimek dalam *Social Studies Competencies and skill* (1977: 5) bahwa salah satu keberhasilan dari *social skill* yang dimiliki setelah mempelajari IPS adalah *Living and working together, taking turns, respecting the right of other and being socially sensitive*.

2. Pembelajaran Isu Kontroversial

Pembelajaran Isu Kontroversial ini dikembangkan oleh David dan Roger Johnson yang beranggapan bahwa menetapkan kontroversi sebagai masalah yang menarik untuk dipecahkan daripada situasi menang dan kalah, Keduanya menolak format debat klasik dengan keunggulan format kooperatif yang mana siswa bekerja sama daripada bermusuhan (Lickona, 2012: 403). Menurut Muessig (1975) dalam Komalasari (2010: 60) mengungkapkan,

Isu kontroversial adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) (Depdiknas, 2006: 4)

E. Instrumen Penelitian

Selain teknik pengambilan data yang tepat dalam suatu penelitian juga diperlukan instrumen yang juga dipersiapkan secara tepat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Instrumen yang digunakanpun disesuaikan dengan teknik pengambilan data yang akan dilaksanakan, dalam hal ini data yang diperlukan adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan tindakan hingga refleksi yang juga mencakup karakter toleransi siswa setelah pembelajaran isu kontroversial melalui berbagai macam bentuk instrumen meliputi wawancara, observasi hingga studi dokumentasi melalui penilaian oleh guru mitra. Adapun pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.2 Tabel Format Penilaian terhadap keterampilan menyusun Rencana Pelaksanaan yang dibuat guru

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar					
	• Merumuskan Tujuan Pembelajaran					

	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan Metode 					
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan langkah-langkah pembelajaran 					
2	Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> Memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa 					
	<ul style="list-style-type: none"> Bahan pengajaran yang dipilih sesuai dengan Prinsip pembelajaran isu Kontroversial 					
3	Merencanakan Pengelolaan Kelas					
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar 					
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan cara pengorganisasian murid agar terlibat secara aktif dalam KBM 					
4	Merencanakan Penggunaan Alat dan Media Pengajaran					
	a. Menentukan media pengajaran					
	b. Menentukan Sumber Pengajaran					
5	Merencanakan Penilaian Prestasi murid untuk kepentingan pengajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian 					
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat alat penilaian hasil belajar 					
	Rata-rata keseluruhan					

Keterangan:

SB = Sangat Baik (bobot nilai 5)

B = Baik (Bobot Nilai 4)

C = Cukup (bobot nilai 3)

K = Kurang (Bobot Nilai 2)

SK = Sangat Kurang (Bobot Nilai 1)

3.3 Tabel Rubrik Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun RPP

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
1	Merumuskan Tujuan Pembelajaran Untuk butir ini perlu memperhatikan <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar • Kejelasan rumusan (tidak menimbulkan tafsiran ganda) • Kelengkapan rumusan Tujuan Pembelajaran (Subjek, tingkah laku yang dapat diukur) • Urutan Tujuan pembelajaran dari yang mudah kepada yang sukar 	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga Syarat dipenuhi
		SB	Empat Syarat dipenuhi
2	Menentukan Metode Mengajar	SK	Tidak tercantum metode mengajar
		K	Tercantum, tapi tidak relevan dengan Tujuan pembelajaran
		C	Tercantum satu metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran
		B	Tercantum dua metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran
		SB	Tercantum lebih dari dua metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran

3	Memilih Bahan sesuai dengan Karakteristik siswa	SK	Tidak tercantum
		K	Tercantum tetapi tidak sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		C	Dicantumkan, tetapi sebagian besar tidak sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		B	Dicantumkan dan sebagian besar sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		SB	Dicantumkan dan seluruhnya sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
4	Menentukan Langkah-langkah mengajar	SK	Tidak terdapat langkah mengajar
		K	Terdapat langkah mengajar secara umum
		C	Terdapat langkah mengajar secara rinci, sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran
		B	Terdapat langkah mengajar secara rinci, semuanya sesuai dengan TPK tetapi hanya berpusat pada guru
		SB	Terdapat langkah mengajar secara rinci, semuanya sesuai dengan TPK serta berpusat pada guru dan siswa
5	Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar. Untuk penilaian ini memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Waktu untuk pembukaan • Waktu untuk kegiatan inti • Waktu untuk kegiatan 	SK	Tidak ada rincian waktu sama sekali
		K	Tercantum satu jenis rincian waktu
		C	Tercantum dua jenis rincian waktu

	penutupan <ul style="list-style-type: none"> Waktu untuk penjelasan tugas-tugas 	B	Tercantum tiga jenis rincian waktu
		SB	Weaktu untuk kegiatan tercantum lengkap dan terinci
6	Menentukan cara pengoragnisasian murid agar terlibat secara aktif dalam KBM	SK	Tidak direncanakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi
		K	Direncanakan sebagian kecil siswa terlibat aktif sedangkan sebagian besar menjadi pengamat
		C	Direncanakan sebagian besar siswa terlibat aktif dalam satu kegiatan
		B	Direncanakan seluruh siswa terlibat aktif dalam satu kegiatan
		SB	Direncanakan semua siswa terlibat dalam lebih dari satu kegiatan
7	Menentukan media pengajaran	SK	Tidak direncanakan penggunaan media pengajaran
		K	Direncanakan penggunaan satu macam media pengajaran, tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		C	Direncanakan lebih dari satu macam media pengajaran tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		B	Direncanakan penggunaan satu macam media pengajaran pengajaran yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		SB	Direncanakan penggunaan lebih dari satu media pengajaran yang semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran

8	Menentukan sumber pengajaran	SK	Tidak direncanakan penggunaan sumber pengajaran
		K	Direncanakan penggunaan satu macam sumber pengajaran, tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		C	Direncanakan lebih dari satu macam sumber pengajaran tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		B	Direncanakan penggunaan satu macam sumber pengajaran yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		SB	Direncanakan penggunaan lebih dari satu sumber pengajaran yang semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran
9	Menentukan bermacam-macam bentuk penilaian	SK	Tidak tercantum jenis tes (lisan, tulis, perbuatan)
		K	Tercantum satu jenis penilaian, tetapi tidak sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		C	Tercantum satu penilaian yang sebagian sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		B	Tercantum satu jenis penilaian yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		SB	Tercantum lebih dari satu jenis penilaian yang semuanya sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
10	Membuat alat penilaian hasil belajar	SK	Tidak ada alat penilaian
		K	Ada alat penilaian, tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran

		C	Ada alat penilaian, tetapi sebagian tidak sesuai dengan Tujuan Pembelajaran
		B	Ada alat penilaian yang semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran
		SB	Ada alat penilaian yang semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran serta diungkapkan dengan bahasan yang jelas.

3.4 Tabel Format Observasi terhadap Pelaksanaan Tindakan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Memulai Pembelajaran					
	• Melaksanakan Apersepsi					
	• Memotivasi siswa					
	• Memperhatikan situasi dan kondisi kelas					
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar					
	• Menyampaikan bahan ajar					
	• Memberikan contoh					
	• Mengkatikan konsep dengan isu Kontroversial					
	• Menggunakan media pembelajaran					
	• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif					
	• Sikap guru selama diskusi berlangsung					
3	Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas belajar					
	• Mengatur penggunaan waktu					
	• Mengorganisasi siswa					
	• Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar					

4	Melaksanakan penilaia da mengakhiri pelajaran					
	• Melaksanakan Penilaian					
	• Menyimpulkan pelajaran					
	• Memberikan tindak lanjut					
Rata-rata keseluruhan						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (bobot nilai 5)

B = Baik (Bobot Nilai 4)

C = Cukup (bobot nilai 3)

K = Kurang (Bobot Nilai 2)

SK = Sangat Kurang (Bobot Nilai 1)

3.5 Tabel Rubrik Pedoman Penilaian Pelaksanaan Tindakan

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
1	Melaksanakan Apersepsi	SK	Tidak ada apersepsi yang disampaikan
		K	Ada bahan apersepsi, tetapi tidak sesuai dengan bahan inti dan tidak mendapat respon siswa
		C	Ada bahan apersepsi yang sesuai dengan bahan inti, tetapi tidak mendapat respon siswa
		B	Bahan apersepsi sesuai dengan bahan inti dan mendapat respon siswa
		SB	Bahan apersepsi sesuai dengan bahan inti, mendapat respon siswa serta langsung berkaitan dengan bahan inti
2	Memotivasi siswa Untuk butir ini perlu	SK	Tidak ada satupun cara diatas digunakan

	dilibatkan empat cara memotivasi berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahu tujuan pembelajaran • Memberikan gambaran umum tentang inti bahan pelajaran • Memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan • Mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menarik 	K	Digunakan satu cara memotivasi
		C	Digunakan dua cara memotivasi
		B	Digunakan tiga cara memotivasi
		SB	Digunakan empat cara memotivasi
3	Memperhatikan situasi dan kondisi kelas Untuk poin ini memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Mengabsensi kelas • Kesiapan siswa dalam menempuh pembelajaran • Kebersihan dan kerapian kelas • Membacakan SK dan KD 	SK	Tidak ada satupun yang diperhatikan
		K	Memperhatikan satu hal
		C	Memperhatikan dua hal
		B	Memperhatikan tiga hal
		SB	Memperhatikan semua aspek
4	Menyampaikan bahan Untuk butir ini memperhatikan hal-hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang • Penyampaian lancar • Penyampaian sistematis • Bahasanya jelas dan mudah dipahami oleh siswa 	SK	Tidak ada satupun ciri disamping yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua ciri muncul
		B	Tiga ciri muncul
		SB	Empat ciri muncul
5	Memberikan contoh	SK	Tidak ada contoh yang diberikan
		K	Satu contoh diberikan, tapi tidak sesuai dengan topik

		C	Lebih dari satu contoh diberikan, tapi tidak sesuai dengan topik
		B	Satu contoh diberikan dan sesuai dengan topik
		SB	Lebih dari satu contoh diberikan dan sesuai dengan topik
6	Mengkatikan konsep dengan isu kontroversial	SK	Tidak mengkaitkan konsep dengan isu kontroversial
		K	Mengkaitkan, akan tetapi tidak sesuai dengan isu kontroversial yang akan disajikan dan siswa tidak paham
		C	Mengkaitkan, sesuai dengan isu kontroversial yang akan disajikan akan tetapi siswa tidak paham
		B	Mengkaitkan, sesuai dengan isu kontroversial yang akan disajikan dan siswa paham
		SB	Mengkatikan, sesuai dengan isu kontroversial yang akan disajikan, siswa paham dan memberikan respon
7	Menentukan cara pengorganisasian murid agar terlibat secara aktif dalam KBM Dalam butir ini perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Jenis keterlibatan siswa bervariasi • Sesuai dengan tujuan • Dapat dikerjakan oleh siswa • Sebagian besar siswa terlibat 	SK	Tidak ada satupun ciri disamping ini yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua ciri muncul
		B	Tiga Ciri Muncul
		SB	Empat ciri muncul

8	<p>Menggunakan media pembelajaran.</p> <p>Untuk butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara penggunaan tepat • Membantu pemahaman murid • Sesuai dengan tujuan • Jenis bervariasi (lebih dari satu) 	SK	Tidak ada satupun ciri yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua Ciri Muncul
		B	Tiga ciri muncul
		SB	Empat ciri muncul
9	<p>Sikap guru selama proses pembelajaran isu kontroversial berlangsung.</p> <p>Untuk butir ini memperhatikan hal-hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersikap netral • Guru bersikap Seimbang • Guru bersikap Komitmen • Membuat ruang kelas aman dari perbedaan 	SK	Tidak ada satupun ciri yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua Ciri Muncul
		B	Tiga ciri muncul
		SB	Empat ciri muncul
10	<p>Mengatur penggunaan waktu.</p> <p>Untuk butir ini diperlukan empat ciri berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil waktu digunakan untuk pendahuluan • Sebagian besar waktu digunakan untuk kegaitan inti • Sebagian kecil waktu digunakan untuk mengakhiri pembelajaran • Pelajaran diakhiri tepat pada waktunya 	SK	Tidak ada satupun ciri diatas yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua Ciri Muncul
		B	Tiga ciri muncul
		SB	Empat ciri muncul
11	Mengorganisasi siswa,		Tidak ada satupun ciri diatas

	<p>Untuk butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian bervariasi • Sesuai dengan jenis kegiatan • Sesuai dengan ruangan • Cara mengaturnya lancar 	SK	yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua Ciri Muncul
		B	Tiga ciri muncul
		SB	Empat ciri muncul
12	<p>Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar.</p> <p>Untuk butir ini diperhatikan ciri-ciri berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas belajar sudah disiapkan sebelum pelajaran dimulai • Cara pembagiannya adil • Waktu penggunaan dan pembagiannya tepat • Penempatan sesuai dengan ruangan yang tersedia 	SK	Tidak ada satupun ciri diatas yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua Ciri Muncul
		B	Tiga ciri muncul
		SB	Empat ciri muncul
13	<p>Melaksanakan penilaian baik selama proses belajar mengajar berlangsung ataupun sesudah pembelajaran berlangsung.</p> <p>Untuk butir ini memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung • Pertanyaan atau tugas yang diberikan tepat untuk menguji 	SK	Tidak ada satupun ciri diatas yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua Ciri Muncul
		B	Tiga ciri muncul

	<p>penguasaan siswa terhadap topik yang sedang dibahas</p> <ul style="list-style-type: none"> Jawaban atau tugas yang dikerjakan oleh siswa diberi balikan langsung, baik oleh guru maupun melalui tanggapan siswa Perbaikan didiskusikan bersama 	SB	Empat ciri muncul
14	Menyimpulkan Pelajaran	SK	Tidak ada kegiatan menyimpulkan
		K	Kesimpulan ada, tetapi tidak jelas
		C	Kesimpulan jelas, tetapi hanya mencakup sebagian dari pelajaran
		B	Kesimpulan jelas, mencakup seluruh pelajaran saat itu dan dibuat oleh guru
		SB	Kesimpuann jelas, mencakup seluruh pelajaran saat itu, serta bersama-sama dilakukan oleh guru dan siswa
15	<p>Memberi tindak lanjut. Untuk butir ini perhatikan ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas atau dengan lanjutannya Tindak lanjut yang diberikannya bersifat meningkatkan penguasaan siswa Diberikan dengan bahasa yang jelas dan benar. Tindak lanjut merupakan 	SK	Tidak ada satupun ciri diatas yang muncul
		K	Satu ciri muncul
		C	Dua Ciri Muncul
		B	Tiga ciri muncul
		SB	Empat ciri muncul

	kesepakatan guru dan siswa		
--	----------------------------	--	--

3.6 Tabel Format Observasi terhadap Karakter Toleransi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat dan latar belakang temannya yang berbeda					
2	Kemampuan siswa dalam menyanggah pendapat temannya					
3	Kemampuan siswa dalam memberikan kesempatan berpendapat kepada temannya.					
Rata-Rata Keseluruhan						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (bobot nilai 5)

B = Baik (Bobot Nilai 4)

C = Cukup (bobot nilai 3)

K = Kurang (Bobot Nilai 2)

SK = Sangat Kurang (Bobot Nilai 1)

3.7 Tabel Rubrik Pedoman Penilaian Observasi terhadap karakter Toleransi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
1	Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat dan latar belakang temannya yang berbeda. Untuk butir ini perlu memperhatikan	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh temannya • Siswa tidak mengakimi siswa yang berbeda pendapat/latar belakang • Selama proses diskusi siswa saling berinteraksi dengan baik. • Bertenggang rasa dengan pendapat temannya yang berbeda 	C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga Syarat dipenuhi
		SB	Empat Syarat dipenuhi
2	<p>Kemampuan siswa dalam menyanggah pendapat temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mengintimidasi temannya yang berbeda pendapat. • Sanggahan yang dikemukakan oleh siswa merupakan hasil berpikir analisis dan kritis • Membalas argumentasi yang dikemukakan oleh temannya dengan bahasa yang baik, baik verbal maupun non verbal. • Siswa tidak menyinggung latarbelakang siswa. 	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		B	Tiga Syarat dipenuhi
		SB	Empat Syarat dipenuhi
3	<p>Kemampuan siswa dalam memberikan kesempatan berpendapat kepada temannya.</p> <p>1) Memberikan kesempatan kepada temannya untuk</p>	SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi

berpendapat 2) Siswa mendengarkan dan berpendapat secara bergantian tanpa menyela temannya yang sedang berbicara 3) Siswa tidak berbicara dalam waktu yang sama. 4) Siswa tidak mendominasi atau mau menang sendiri	C	Dua syarat yang dipenuhi
	B	Tiga Syarat dipenuhi
	SB	Empat Syarat dipenuhi

F. Rencana Teknik Pengolahan data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dilapangan telah diperoleh, peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang bersifat deksriptif atau kualitatif akan diolah selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif sebagai salah satu dukungan data akan diolah menggunakan statistik deksriptif dengan persentase (%) pengamatan dengan menggunakan nilai rata-rata. Pengolah data observasi tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktifitas}}$$

$$\text{Persentase Aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktifitas}}$$

Gambar 3.3 Perhitungan Format Observasi
(I Wayan Santyasa, 2007: 24)

Sedangkan klasifikasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Klasifikasi Kegiatan Guru dan Siswa
(I wayan Santyasa, 2007: 24)

Rentang Skor	Kategori
85% - 100 %	Sangat baik
70% - 84,99%	Baik
55% - 69,99 %	Cukup
40% - 54,99 %	Kurang
0 – 39,99%	Sangat Kurang

2. Analisis Data

Dalam suatu proses analisis data, ada dua faktor yang menjadi perhatian terhadap hasil penelitian, yang pertama adalah reabilitas dan yang kedua adalah validitas. Hopkins (1993) dalam Wiriadmadja (2010: 168) mengemukakan, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu Penelitian tindakan kelas, (1) *member chek* (2) *Triangulasi* (3) *Saturasi*.

1. *Member Chek*

Yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Apakah keterangan atau informasi tersebut berubah atau tidaknya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

2. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan membandingkannya dengan hasil observer. Bahkan Elliot dalam Wiraatmadja (2010: 156) mengungkapkan bahwa triangulasi ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, sudut pandang siswa kelas 8 C dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (Observer).

3. *Saturasi*

Yaitu suatu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan mengehenti serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh atau tidak adanya informasi baru yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang tujuannya adalah agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yang dalam hal ini : (1) Wawancara, (2) Observasi dan (3) Analisis dokumen.

1. Wawancara

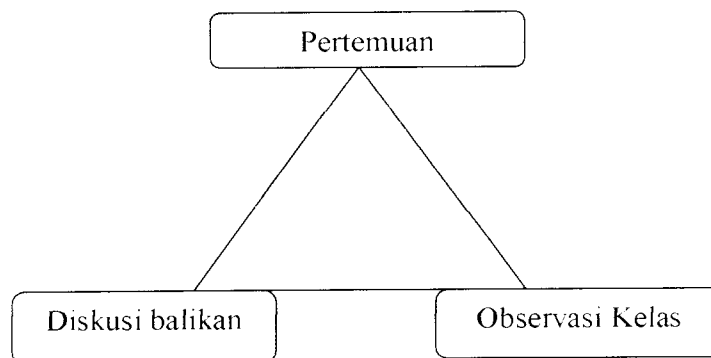
Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) dalam Ruswandi (2007:161) mengatakan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang peneliti akan dilakukan dalam hal ini mencakup orang-orang yang dianggap sebagai informan kunci yang bisa memberikan situasi tertentu. Sedangkan menurut Hopkin (1993) dalam Wiriadmadja (2010: 117), mengatakan bahwa wawancara yang dilakukan didalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang tersebut bisa jadi siswa, guru, orang tua siswa dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti berencana akan mewawancarai guru mata pelajaran SMP kelas 8 di SMPN 10 Bandung, guru mitra dan siswa kelas 8 C SMPN 10 Bandung untuk mencari data awal sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan

penelitianpun dalam proses berjalannya PTK ini akan juga mewawancarai kembali ketiganya.

2. Observasi

Tiga fase essensial yang mesti dilakukan dalam mengobservasi suatu kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.



Gambar 3.4 : Fase Esensial
(Wiriadmadja, 2010)

Ketiga langkah ini memerlukan kepercayaan dan sikap saling membantu antara guru yang melaksanakan pembelajaran dan observer atau pengamat. Yang perlu diingat adalah bahwa upaya ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas bukan untuk mengkritik guru yang kurang berhasil

3. Analisis Dokumen

Ada banyak macam dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas nanti yang bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan di kelas, diantaranya: (1) Silabus dan rencana pengajaran (2) Kurikulum (3) Tugas siswa (4) Data-data siswa (5) buku pelajaran IPS kelas 8 yang digunakan dan dokumen-dokumen lainnya yang bisa membantu pengumpulan data.

